

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia.(Bandung : Citra Umbara), 299

dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan demikian, bank menjadi wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.²

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan dan peraturan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan.

Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan yang berupa paket deregulasi, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan. Pada dasarnya inti dari semua kebijaksanaan yang ada adalah untuk memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Sektor perbankan masih berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, artinya perbankan tetap menjadi pemain utama di sistem keuangan nasional. Bank sebagai agen pembangunan (*agent of development*).

Dalam liberalisasi perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih

² Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), 24

baik. Penghimpunan dana perbankan yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan selama periode akhir tahun mengalami peningkatan.

Di tengah pesatnya perkembangan penghimpunan dana dan penyalurannya kredit perbankan pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan perkembangan sektor perbankan.

Kebijaksanaan suku bunga yang realitas akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha. Selain itu kebijaksanaan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat, deposito, an deposito berjangka.³. Deposito merupakan simpanan jenis ketiga yang dikeluarkan oleh bank. Berbeda dengan jenis simpanan sebelumnya, di mana simpanan deposito

³ Ibid., 24-25.

mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat atau setiap hari.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.⁴

pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan pada bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat.

Banyaknya perubahan yang terjadi selama kurun waktu 2014-2015 yang berkaitan dengan perkembangan pendapatan perkapita dan suku bunga deposito mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita dan suku bunga terhadap jumlah deposito pada perbankan Indonesia.

Tujuan pokok bisnis perbankan yaitu memperoleh keuntungan yang optimal dengan memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Tingkat suku bunga digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil menginvestasikan uangnya khususnya dalam produk deposito. Dan tingkat suku bunga akan menjadi pengukur sejauh mana peningkatan bank dalam

⁴ Ibid., 74-75.

melaksanakan usahanya. Karena pada umumnya nasabah menginginkan pendapatan bunga yang besar dari dana yang di depositokan. Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan pada bank tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposit.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengadakan suatu penelitian mengenai “ **Pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah deposito perbankan Indonesia periode Januari 2014- Desember 2015** ”

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Indonesia Periode januari 2014- Desember 2015?
2. Seberapa besarkah Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Indonesia Periode januari 2014- Desember 2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁶

⁵ Nopirin, 1992, “Ekonomi Moneter Jilid” BPFE-UGM, Yogyakarta. Hal 75

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

1. Untuk mengetahui Seberapa besarkah Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Indonesia Periode januari 2014- Desember 2015.
2. Untuk menegtahui apakah ada Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Indonesia Periode januari 2014- Desember 2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.⁷ Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan refrensi berkaitan dengan permasalahan yang diangkat

2. Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis suatu laporan keuangan dan untuk menambah wawasan dalam memberikan ide dalam suatu penelitian.

- b. Bagi almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta,2014),283.

- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami mengenai suku bunga dan bagaimana pengaruhnya terhadap jumlah deposito di perbankan indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang di akibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus / topik penelitian.⁸

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independent (Variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas

⁸Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 67-68.

adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁹ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tingkat suku bunga

b. Variabel Dependent

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah deposito.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.¹⁰

a. Tingkat suku bunga

Jumlah peningkatan suku bunga pada periode 2014- 2015

b. Jumlah Deposito

Jumlah seluruh deposito yang diperoleh pada Perbankan Indonesia.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 39.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

F. Definisi Operasional

1. Suku bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹¹

2. Deposito

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati . artinya, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, yaitu apabila deposito diperjanjikan jangka waktunya 1 bulan, maka deposito tersebut dapat dicairkan setelah satu bulan.¹²

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.¹³ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa yang suku bunga bank mempengaruhi jumlah deposito.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 114

¹² Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), 79.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman*, 39.

1. Ha: tidak ada pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Indonesia Periode januari 2014- Desember 2015.
2. Ho: terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Perbankan Indonesia Periode januari 2014- Desember 2015.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian *Time Series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti banyak dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁴

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, yang berbentuk laporan keuangan Statistic Perbankan Indonesia yang di ambil di *website* OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenan dengan data penelitian. Sebab inti sebuah penelitian adalah terkumpulnya data atau informasi, kemudian data itu di olah atau di analisis dan akhirnya

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 12.

hasil analisis tersebut diterjaemahkan atau di interpretasikan sebagai kesimpulan.

Dalam penelitian ini data-data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Statistik Perbankan Indonesia
- b. Buku-buku literature
- c. Media elektronik
- d. Sumber lain yang dapat dipercaya

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁵

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan agar dapat bermanfaat, maka data yang dikumpulkan harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Maka, adapun analisis data yang digunakan adalah:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif adalah analisis digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti mean, sum, nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi.¹⁶

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya residual data tidak berdistribusi normal, heteroskedastisitas, dan auto korelasi.

1) Normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistic tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berbeda disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

¹⁶ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 76.

2) Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data dari suatu observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang kita inginkan adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas.¹⁷

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residu periode t dengan residu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Pengambilan keputusan terkait:

- (a) $D_u < d_w < 4 - d_u$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- (b) $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

¹⁷ Hengky latan, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Aplikasi IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56

(c) $D1 < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari table statistic Durbin Watson.¹⁸

Apabila nilai DW berada diantara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada di antara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.¹⁹

c. Analisis Regresi sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja. Pada analisis regresi ini yaitu variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah tingkat suku bunga, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah jumlah deposito

Jumlah dari Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Y = variabel dependen jumlah deposito

α = konstanta atau itercept

β = koefisien variabel suku bunga

X = variabel independen (suku bunga)

ϵ = Eror

¹⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis*, 59.

¹⁹ Singih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta: Gramedia, 2003), 41.

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS versi 22.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*.²⁰

e. Uji Hipotesis

a) Analisis Uji T (Uji Parsial)

Uji t dalam regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier

²⁰ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), 83.

sederhana sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameteri tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya.

Kriteria pengujiannya ialah:

Uji t bisa dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table, yang mana jika:

- a) $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ =berpengaruh signifikan
- b) $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ = tidak berpengaruh signifikan

selain dengan cara tersebut dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria, jika:

- a) nilai probabilitas (SIG) $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan
- b) nilai probabilitas (SIG) $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan.²¹

b) Penetapan tingkat signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikan itu yang umum digunakan

²¹ Sunarto, Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Social, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis (bandung: alfabeta. 2013) 323-324

pada penelitian ilmu-ilmu social dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.²²

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi dari satu bab ke bab yang lain sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga terakhir.

BAB I: Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan, menguraikan tentang penelitian terdahulu, pada kajian terdahulu ini di ambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya; kemudian membahas kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang Penyajian Data dan Analisis, menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.

²² Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.